



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 378-391

Vol. 4, No. 1, Juli 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.224

## Implementasi ECC dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik Anak Usia Dini

Dwi Via Cahya Bulan<sup>1</sup>, Novi Sofia Fitriasari<sup>2</sup>, Rr. Deni Widjayatri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

**ABSTRAK.** Perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat saat ini, membawa perubahan yang pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Penguasaan kompetensi dibutuhkan bagi calon pendidik di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satunya kompetensi profesional. Menurut data di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjelaskan aspek penilaian yang terendah dinilai oleh pengguna lulusan adalah aspek kemampuan Bahasa Inggris. Kemudian, program studi memberikan fasilitas yakni English Credential Camp (ECC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi English Credential Camp dalam mengembangkan kosakata Bahasa Inggris di pembelajaran kosakata calon pendidik PAUD atau mahasiswa PGPAUD angkatan 2019 yang juga sebagai peserta ECC. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan kuesioner dengan subjek penelitian sebanyak 45 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian bahwa English Credential Camp diharapkan dapat mengembangkan kosakata Bahasa Inggris dalam pembelajaran kosakata bagi calon pendidik atau mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.

**Kata Kunci :** Kemampuan Bahasa Inggris; Kosakata; Calon Pendidik; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** The development of science is very rapid today, bringing rapid changes in various aspects of life. Mastery of competencies is needed for future teachers in Early Childhood Education (ECE) units. One of them is professional competence. According to data from the Indonesian University of Education, the assessment aspect that is lowest assessed by graduate users is the aspect of English language ability. Then, the study program provides facilities, namely English Credential Camp (ECC). This study aims to determine the implementation of the English Credential Camp to develop English vocabulary for future teachers or ECE students class of 2019 who are also ECC participants. The research uses a qualitative approach and uses descriptive methods. The data collection technique was carried out using questionnaires with 45 research subjects. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research that the English Credential Camp is expected to develop English vocabulary for future teachers or ECE students Class of 2019 at the Indonesian University of Education, Serang Campus

**Keyword :** English Skills; Vocabularies; Future Teacher Early Childhood

Copyright (c) 2023 Dwi Via Cahya Bulan dkk.

✉ Corresponding author : Dwi Via Cahya Bulan

Email Address : dwiviachyabulan@upi.edu

Received 8 Juni 2023, Accepted 6 Juli 2023, Published 8 Juli 2023

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat saat ini, membawa perubahan yang pesat pula dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek pendidikan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini tidak luput dari perkembangan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun dan mengembangkan aspek pada anak usia dini. Mengembangkan aspek penting dilakukan pada masa *Golden Age*, pada tahap tersebut berada pada posisi esensial mencapai 80% perkembangan otak [1]. Kemudian, didukung oleh pernyataan peneliti lain bahwa *Children's intelligence needs to be nurtured since early age as it is believed that their first five years are the optimal period for their brain development* [2]. Pada kalimat pernyataan sebelumnya mengartikan bahwa kecerdasan anak perlu ditanamkan sejak usia lima tahun pertama dikarenakan pada masa tersebut merupakan masa yang optimal bagi perkembangan otak. Aspek-aspek anak usia dini yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2013. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek agama, moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni [3]. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan oleh anak usia dini adalah aspek bahasa.

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dioptimalkan. Anak dapat berkembang jika mendapatkan stimulasi dari lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah agar dapat berkembang secara optimal. Teori mengenai pemerolehan bahasa pada anak adalah teori behavioristik dengan tokohnya adalah Skinner dan Bandura serta menulis buku yang berjudul *Verbal Behavior*. Buku tersebut sebagai rujukan yang menjelaskan bahwa berbicara dan memahami bahasa didapatkan melalui rangsangan dari lingkungan [4]. Belajar bahasa meliputi serangkaian aturan seperti mengingat pola dan kosakata dapat membantu menguatkan otak. Oleh karena itu, Orang tua dan pendidik memiliki peran penting bagi perkembangan anak khususnya pada aspek perkembangan bahasa [5]. Peran atau tugas maupun fungsi pendidik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Peran dari pendidik menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tugas pendidik adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik. Pendidik dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan [6]. Kemudian, kembali menyebutkan bahwa pendidik bertanggung jawab atas misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus [7]. Selain peran di atas, pendidik memiliki peran sebagai pelaku pendidikan, yaitu sebagai observator, motivator, evaluator, bahkan fasilitator dalam proses pembelajaran [8]. Sebagai fasilitator memerlukan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan tersebut adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh setiap calon pendidik. Hal ini karena peserta didik mendapatkan pembelajaran melalui transfer ilmu dari proses belajar mengajar. Pendidik juga menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain [9]. Sehingga, kemampuan atau kapabilitas dari seorang pendidik perlu diperhatikan [10].

Calon pendidik PAUD diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan pasal 25 ayat 2 pada Permendikbud 137. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi secara luas serta mendalam dan menambah wawasan pada bidang keilmuan sebagai pendidik [11]. Menjadi seorang pendidik profesional tidaklah mudah, hanya menguasai materi dan mengajarkannya kepada peserta didik. Hal ini tidak dapat langsung dikatakan sebagai pendidik profesional, karena pendidik profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, harus mencintai amanah yang diemban, dan lain sebagainya [12]. Salah satu upaya menambah kemampuan khusus adalah dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang perlu dikuasai oleh semua orang, selain karena eksistensinya sebagai bahasa dunia namun Bahasa Inggris telah menjadi pendukung kehidupan [13]. Hal tersebut didukung pendapat dari peneliti lain mengatakan bahwa *The English language as a medium in teaching could help the students to be an active communicator. Also it was a need of student to be proficient with the language as an edge in professional, academic, and social condition* [14]. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa Bahasa Inggris sebagai media yang dapat membantu menjadi komunikator aktif. Juga, sebagai kebutuhan untuk mahir dengan bahasa dalam lingkup profesional, akademik, dan sosial. Peneliti lain juga berpendapat bahwa *As one of the most widely distributed languages, English is used internationally by native and second language speakers in great number* [15]. Pendapat sebelumnya memiliki arti bahwa bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang paling banyak didistribusikan, bahasa Inggris digunakan secara internasional oleh penutur asli dan bahasa kedua dalam jumlah besar. Bahasa Inggris memiliki beberapa komponen yang sangat penting. Penguasaan komponen bahasa penting bagi pengguna bahasa sebagai penunjang meliputi penguasaan tata bahasa (*Grammar*), kosakata (*vocabulary*) dan pelafalan (*pronunciation*) [16].

Komponen kosakata atau *Vocabulary* adalah salah satu komponen bahasa yang perlu dipelajari. Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang memiliki suatu makna. Sejalan dengan pendapat peneliti yang menjelaskan bahwa *This vocabulary would likely form a crucial restriction on how well English is understood* [17]. Pernyataan tersebut memiliki arti kosakata kemungkinan besar akan membentuk pembatasan penting tentang seberapa baik bahasa Inggris dipahami. Kemudian, didukung kembali dengan pernyataan dari peneliti lain bahwa *Such vocabulary studies indicate that poor vocabulary skills can significantly limit a learner's ability to comprehend written texts* [18]. Memiliki arti apabila memiliki keterampilan kosakata yang buruk dapat secara signifikan membatasi kemampuan untuk memahami teks tertulis. Serta peneliti lain menjelaskan *building an English vocabulary is an essential process then it becomes the basic component of language competency, which provides the foundation for learners' success in other abilities such as speaking, reading, listening, and writing becomes extremely important for those learning that language, particularly second and/or foreign learners* [19]. Arti dari pernyataan tersebut yaitu kosakata bahasa Inggris adalah proses penting yang memberikan dasar bagi keberhasilan dalam kemampuan lain seperti berbicara,

membaca, mendengarkan, dan menulis. Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris merupakan komponen yang sangat penting yang perlu dimiliki dalam komponen kebahasaan. Apabila seseorang tidak memiliki kosakata, maka tidak akan bisa menggunakan bahasa. Baik berbahasa secara lisan maupun tulisan dan sebaliknya.

Temuan penelitian sebelumnya mengenai Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini dengan Media Wayang Melalui Video. Hasil dari penelitian sebelumnya memudahkan anak dalam belajar menggunakan media video sehingga meningkatkan kosakata Bahasa Inggris [20]. Temuan penelitian lainnya yaitu mengenai Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Kosakata Akademik Bahasa Inggris [21]. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari objek penelitian atau responden. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah calon pendidik atau mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 Kampus UPI di Serang. Selain itu, penggunaan media yang berbeda. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan media melalui video dan membaca serta mendengarkan teks Bahasa Inggris, maka di penelitian ini melalui kegiatan berbahasa Inggris yakni English Credential Camp. Dilakukan selama satu semester pada semester ganjil 2022 di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Kemudian, perbedaan selanjutnya terletak pada metode yang digunakan.

Permasalahan yang terjadi di lapangan yakni menurut data yang diperoleh melalui survey kepuasan pengguna lulusan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjelaskan aspek penilaian yang terendah dinilai oleh pengguna lulusan adalah aspek kemampuan Bahasa Inggris yaitu hanya sebesar 15% atau 84 orang dari 559 yang memiliki penilaian sangat baik [22]. Program studi sebelumnya telah memberikan fasilitas penunjang yang dibantu oleh dosen. Fasilitas yang diberikan berupa diskusi bersama dosen dan menerapkan di beberapa mata kuliah. Namun, belum cukup untuk mengoptimalkan potensi kemampuan pengembangan kosakata Bahasa Inggris secara optimal. Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil PTESOL yakni tes pengukuran Bahasa Inggris milik UPI. Skor rata-rata PTESOL yang didapatkan oleh calon pendidik yang mengikuti kegiatan ECC adalah 377. Skor tersebut berada pada tingkat dasar. Oleh sebab itu, untuk dapat memberikan dampak mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris maka diperlukan upaya dari program studi. Program studi berkomitmen untuk mewadahi mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuan Bahasa Inggris khususnya pengembangan kosakata bagi calon pendidik.

Melalui Program Mandiri untuk Penguatan Profesional Keilmuan atau disingkat PMP2K sebagai wadah dari pelaksanaan kegiatan English Credential Camp. Kegiatan tersebut menawarkan kesempatan bagi calon pendidik untuk belajar lebih lanjut mengenai Bahasa Inggris dengan tutor sebaya. Kegiatan yang ditawarkan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan mendapatkan berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan [23]. Kegiatan ECC ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Direktur nomor 1899/UN40.K5/HK.02./2022 bahwa kegiatan *English Credential Camp* diimplementasikan pada prodi PGPAUD UPI Kampus Serang. Kegiatan ECC memiliki 4 (empat) program pembelajaran *Speaking, Grammar, Speech, Keynote Speakers*, dan *Vocabulary and Pronunciation*. Adapun di ECC terdapat pembagian

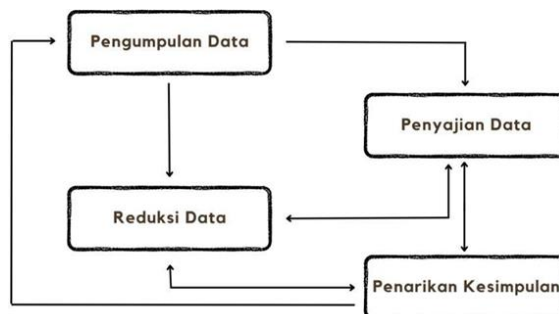
kelompok belajar, yaitu Kelas Manhattan, London, California, dan Washington DC. Masing-masing berjumlah 13, 14, 9, dan 9 orang. Nama kelompok belajar terinspirasi dari beberapa nama kota di Amerika Serikat. Karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi di Amerika Serikat. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi kegiatan English Credential Camp dalam mengembangkan kosakata pada pembelajaran kosakata diharapkan dapat mengembangkan kosakata Bahasa Inggris calon pendidik program studi PGPAUD Kampus UPI di Serang Angkatan 2019.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi data serta memahami makna dari sejumlah individu maupun kelompok yang berasal dari suatu masalah [24]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data yang sudah terkumpul. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan kuesioner berupa *Google Form* yang dibagikan kepada calon pendidik program studi PGPAUD yang mengikuti program ECC sebanyak 45 orang. Kuesioner disusun berdasarkan sumber dari penelitian Eri Susmiati [25]. Penelitian menggunakan skala *Likert* agar mempermudah dalam analisis data. Analisis indikator kuesioner disajikan melalui persentase dari data yang telah didapatkan. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data berupa tahapan-tahapan dari Miles dan Huberman. Tahapan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap reduksi data (*reduction*) dilakukan untuk menentukan data yang relevan dan hal yang penting berdasarkan penelitian dan data yang dibutuhkan. Penyajian data (*data display*) yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Penarikan kesimpulan (*verification*) peneliti menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari pengambilan data. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner dan alur penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Persentase (%)
		STS	TS	N	S	SS	
1	Kelas <i>Vocabulary</i> di <i>English Credential Camp</i> sesuai untuk mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019						
2	Kesesuaian materi setiap tema di kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> dengan pengetahuan kosakata bahasa Inggris Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019						
3	Kesesuaian materi setiap tema dapat memotivasi belajar Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019						
4	Kejelasan materi setiap tema di kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> bagi Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019						
5	Kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> menggunakan bahasa yang mudah digunakan dan dipahami Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019						
6	Kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> dikemas dengan menarik untuk belajar kosakata						
7	Penggunaan media bervariasi sehingga mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019						



Gambar 1. Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

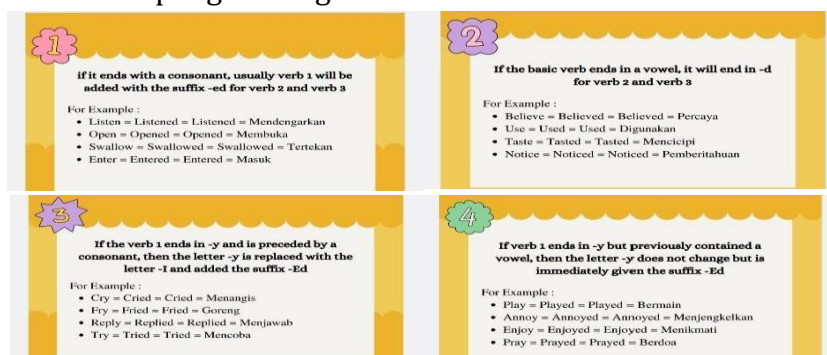
Kegiatan ECC merupakan salah satu kegiatan merdeka belajar secara mandiri dan berada di lingkup program studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. ECC memiliki empat program pembelajaran untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris yaitu *Grammar, Speaking, Speech, Keynote Speakers, dan Vocabulary and Pronunciation*. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan suatu tempat bagi calon pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Pada penelitian ini difokuskan mengenai penelitian pada pengembangan kosakata saja. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan setiap kelas.

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kelas**

No	Kelas	Lessons	Waktu	Jadwal
1	Manhattan	Grammar Class	08.00-09.00	Senin, Selasa, dan Rabu
		Vocabulary and Pronunciation	09.10-10.10	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speaking Class	10.30-11.30	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speech Class	08.00-09.00	Kamis
2	Washington DC	Grammar Class	08.00-09.00	Senin, Selasa, dan Rabu
		Vocabulary and Pronunciation	09.10-10.10	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speaking Class	10.30-11.30	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speech Class	08.00-09.00	Kamis
3	California	Vocabulary and Pronunciation	08.00-09.00	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speaking Class	09.10-10.10	Senin, Selasa, dan Rabu
		Grammar Class	10.30-11.30	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speech Class	08.00-09.00	Kamis
4	Manhattan	Vocabulary and Pronunciation	08.00-09.00	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speaking Class	09.10-10.10	Senin, Selasa, dan Rabu
		Grammar Class	10.30-11.30	Senin, Selasa, dan Rabu
		Speech Class	08.00-09.00	Kamis

Tahap awal penting dalam suatu kegiatan. Pada tahap ini menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Persiapan pada kegiatan ECC adalah mengenai jadwal pelaksanaan kelas, materi, serta metode pembelajaran yang akan digunakan guna mencapai tujuan. Pada pembelajaran *Grammar* atau mengenai tata bahasa dilakukan pembelajaran selama satu jam seperti yang tertera pada tabel 2. Pembelajaran juga dilakukan dengan tutor sebaya mengenai struktur kalimat yang ada di bahasa Inggris. Pada setiap pertemuan memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Pembelajaran dilakukan dengan teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk belajar. Strategi dalam pembelajaran *grammar* yaitu *Mistake Buster* [26]. Strategi tersebut diperkenalkan oleh Huynh dan menekankan kemampuan untuk menemukan kesalahan-kesalahan gramatika yang terdapat pada teks. Manfaatnya yaitu untuk menarik minat pada pembelajaran dan calon pendidik mendapatkan kesempatan untuk mengidentifikasi. Pembelajaran *speaking* adalah pembelajaran mengenai berbicara bahasa Inggris. Setiap pertemuan dilaksanakan selama satu jam. Pembelajaran berbicara Bahasa Inggris juga menerapkan tema yang berbeda setiap pertemuan. Strategi yang digunakan salah satunya yaitu membuat permainan bahasa. Permainan *chain drill* yakni calon pendidik menyebutkan sebuah kata, kemudian calon pendidik lain menyebutkan kata baru dan mengulang semua dan seterusnya. Permainan ini dilakukan agar proses bernalar dan memotivasi berbicara bahasa Inggris [27]. Setiap calon pendidik memiliki kesempatan untuk berbicara.

*Speech Class* dilaksanakan setiap hari kamis dilakukan dengan cara berpraktik seperti pelaksanaan pidato. Salah satu teknik dalam memberikan informasi yaitu dengan metode pidato. Pidato memiliki beberapa jenis, salah satunya jenisnya pidato informatif. Pidato informatif memiliki fungsi untuk menyampaikan hal-hal penting yang berkenaan dengan suatu topik. Penyampaian pidato yang baik memerlukan beberapa keterampilan berbicara. Dalam keterampilan berbicara memerlukan kosakata yang mumpuni agar pesan dapat tersampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti lain bahwa berbicara merupakan ekspresi diri, apabila pembicara memiliki pengetahuan kosakata dan pengalaman, maka dengan mudah dapat menyampaikannya [28]. Oleh sebab itu, setiap calon pendidik mendapat kesempatan yang sama untuk eksplorasi pencapaian kosakata yang sudah dilatihkan dalam kelas. *Keynote Speakers* dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu sekali pada hari jumat. Di sesi tersebut, mendatangkan pembicara sebanyak empat dari internal prodi dan tiga dari mitra. Topik pembicaraan disarankan menyampaikan dengan Bahasa Inggris mengenai topik yang telah ditentukan. Diharapkan dapat melatih calon pendidik untuk menerapkan hasil pembelajaran setiap pekan. Di akhir sesi diadakan tanya jawab dengan calon pendidik, dapat menggunakan Bahasa Indonesia akan tetapi disarankan menggunakan Bahasa Inggris. Berikut merupakan contoh konten pengembangan kosakata.



**Gambar 2. Contoh Konten Pembelajaran Kosakata**

Pembelajaran kosakata pada kelas *Vocabulary & Pronunciation* memiliki jadwal pelaksanaan seperti yang tertera pada tabel nomor 2. Waktu pembelajaran dilaksanakan secara bergantian dengan kelas lainnya. Pertemuan dilaksanakan total sebanyak 46 pertemuan selama empat bulan atau selama satu semester. Fokus pada pengembangan kosakata dilakukan selama 30 pertemuan. Satu kali pertemuan pada setiap kelas dilaksanakan selama satu jam. Tema materi kosakata yang ada di kelas setiap pertemuan berbeda-beda. Tema pengembangan kosakata meliputi kata ganti, *difficult words in English*, arti singkatan dalam Bahasa Inggris, kata kerja regular dan irregular, kata kerja intransitif, kata kerja utama, konjungsi, kata keterangan cara, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, kata keterangan derajat, kata keterangan frekuensi, ungkapan perasaan dalam Bahasa Inggris, kata kiasan, transportasi, hari dan bulan, *greetings, introduction* dan *education*, keluarga dan tempat umum, musim dan lingkungan, pekerjaan, bagian-bagian tubuh, perasaan, kemampuan intelektual, dan sikap terhadap kehidupan dan orang lain.

Pada gambar nomor 2 adalah contoh konten kosakata. Kosakata yang diberikan berjumlah dua puluh atau lebih hingga lima puluh kosakata menyesuaikan setiap tema.



Berdasarkan hasil temuan dari penelitian lain menjelaskan bahwa kosakata ideal yang perlu dikuasai oleh pembelajar pemula adalah sekitar 2500 sampai 5000 untuk menunjang pembelajaran bahasa [29]. Pembelajaran kosakata di ECC diharapkan dapat mendukung serta menambah jumlah kosakata. Metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya atau *Peer Teaching*. Metode tersebut dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan mahasiswa untuk memberikan materi kepada peserta ECC. Pada metode tersebut menekankan pada kesamaan dalam kesempatan, saling membantu, berbagi tujuan, dan saling bekerja sama [30]. Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran kosakata adalah strategi sosial yang merujuk pada bagaimana berlatih menggunakan kosakata yang dikenal dengan berlatih bersama teman-teman. Didukung dari penelitian lain bahwa berinteraksi dengan teman dapat membantu mengembangkan kosakata. Dengan demikian, berinteraksi dengan teman terus mengembangkan kosakata mereka didorong oleh topik yang dibicarakan. Strategi kedua yaitu strategi memori. Strategi memori adalah dengan menghafal kata-kata Bahasa Inggris dalam pembelajaran kosakata. Salah satu cara untuk menerapkan strategi memori adalah dengan bermain. Berikut dokumentasi menerapkan strategi memori dengan bermain.

Permainan yang mendukung salah satu contohnya adalah “Bisik Berantai”. Permainan dimainkan secara berkelompok dan berdiri lalu saling membelakangi. Kemudian, akan diberikan sebuah kosakata lalu orang selanjutnya akan menebak jawaban yang tepat. Kegiatan pengembangan kosakata dilakukan di ruangan maupun di luar kelas. Kegiatan di luar kelas diharapkan dapat memberikan suasana yang berbeda. Di akhir permainan, tidak jarang diberikan apresiasi berupa hadiah. Pemberian apresiasi diharapkan dapat memotivasi calon pendidik untuk menguasai kosakata yang dipelajari. Kemudian, menciptakan kondisi yang menyenangkan agar penguasaan kosakata dapat diterima dengan baik. Berikut ini contoh konten materi pengembangan kosakata. Berikut merupakan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden serta diolah oleh penulis.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Persentase (%)
		STS	TS	N	S	S	
1	Kelas <i>Vocabulary</i> di <i>English Credential Camp</i> sesuai untuk mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019	0	0	7	30	8	N = 15 S = 67 SS = 18
2	Kesesuaian materi setiap tema di kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> dengan pengetahuan kosakata bahasa Inggris Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019	0	0	14	24	7	N = 31 S = 53 SS = 16

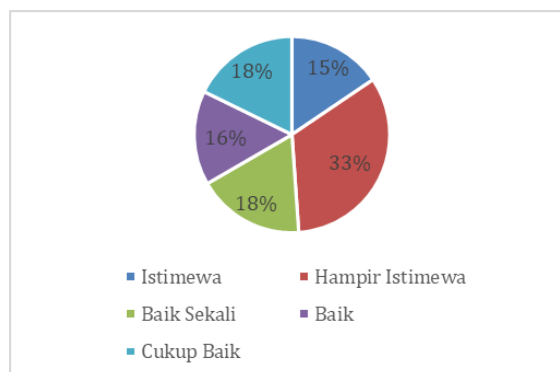
3	Kesesuaian materi setiap tema dapat memotivasi belajar Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019	0	0	12	23	1	N = 27 S = 51 SS = 22
4	Kejelasan materi setiap tema di kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> bagi Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019	0	0	16	26	3	N = 35 S = 58 SS = 7
5	Kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> menggunakan bahasa yang mudah digunakan dan dipahami Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019	0	1	10	27	7	TS = 2 N = 22 S = 60 SS = 16
6	Kelas <i>Vocabulary English Credential Camp</i> dikemas dengan menarik untuk belajar kosakata	0	1	18	21	5	TS = 2 N = 40 S = 47 SS = 11
7	Penggunaan media bervariasi sehingga mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris Calon Pendidik PGPAUD Angkatan 2019	0	3	14	27	1	TS = 7 N = 31 S = 60 SS = 2

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut ini. Hasil kuesioner merupakan gambaran pendapat dari calon pendidik yang sudah mengikuti kelas di ECC dalam pengembangan kosakata. Pada pernyataan 1 menunjukkan hasil bahwa pembelajaran kosakata sebanyak 15% dari responden memilih netral pada pernyataan. Sebanyak 67% setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian, sebanyak 18% berpendapat sangat setuju jika kegiatan ECC mendukung pembelajaran kosakata. Hal ini didukung oleh pendapat peneliti lain bahwa proses belajar dapat terjadi dan menjadi bertambah berkembang apabila didorong oleh faktor lingkungan [31]. ECC diselenggarakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung menggunakan Bahasa Inggris di lingkup prodi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Sehingga calon pendidik dapat mengeksplorasi Bahasa Inggris khususnya untuk menambah kosakata Bahasa Inggris.

Pernyataan kedua, sebanyak 31% tidak memihak untuk setuju maupun tidak setuju. Kemudian, 53% responden berpendapat setuju serta sebanyak 16% sangat setuju dengan pernyataan yaitu kesesuaian materi setiap tema dengan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik PAUD. Kesesuaian materi kosakata diharapkan dapat sesuai dengan calon pendidik. Pernyataan ketiga, sebanyak 27% dari 45 responden memilih netral. Kemudian, responden sebanyak 51% setuju serta 22% sangat setuju dengan pernyataan nomor 3. Penyesuaian materi yang diberikan diharapkan dapat terus memberikan motivasi calon pendidik untuk memperkaya

kosakata yang dimiliki. Sehingga, diharapkan dapat berdampak pada komponen Bahasa Inggris yang lain.

Pernyataan keempat, sebanyak 35% memilih netral. Responden sebanyak 58% memilih setuju dan 7% memilih sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan dengan jelas dikarenakan disampaikan secara tutor sebaya. Sehingga, meminimalisir kecanggungan untuk belajar bersama. Pernyataan kelima, hasil menunjukkan 2% tidak setuju, 22% netral, 60% setuju, dan 16% sangat setuju. Menunjukkan sebanyak 66% responden menjawab jika kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dalam penyampaian materi maupun kuis-kuis yang dilaksanakan. Pernyataan keenam, sebanyak 2% memilih tidak setuju, 40% netral, 47% setuju, dan 11% sangat setuju dengan pernyataan bahwa kelas dikemas secara menarik. Pada pembelajaran memberikan materi, kuis-kuis, penghafalan kosakata melalui permainan, dan lain-lain. Pernyataan ketujuh, menunjukkan hasil 7% tidak setuju, 31% netral, 60% setuju, dan 2% sangat setuju dengan pernyataan jika media yang digunakan dalam kelas bervariasi. Media yang digunakan berupa catatan-catatan kumpulan tentang kosakata, permainan yang dilakukan untuk mengingat kosakata-kosakata, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat peneliti lain bahwa apabila media pembelajaran mendukung maka akan tersampainya pesan atau informasi yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran [32]. Berikut hasil nilai yang mendukung pada pengembangan kosakata.



**Gambar 3. Diagram Nilai Pembelajaran Kosakata**

Berdasarkan tabel nomor 3 di atas merupakan data nilai pembelajaran kosakata dari kelas *vocabulary and pronunciation*. Perolehan nilai telah mendapatkan validasi atau persetujuan dari mentor yaitu dosen pengampu. Berdasarkan data bahwa jumlah skor yaitu 3775 dengan rata-rata 84 yaitu berada pada kategori baik sekali atau B+. Pada kategori B+ calon pendidik yang mendapatkan nilai tersebut berjumlah sebanyak 8 orang atau sebesar 17%. Kategori B+ berada direntang nilai 81-85. Selanjutnya, calon pendidik yang mendapatkan kategori A- sebanyak 15 orang atau sebesar 33%. Rentang nilai pada kategori A- adalah 86-91. Calon pendidik yang berada pada kategori istimewa sebanyak 7 orang atau 15% dari total calon pendidik yang mengikuti pembelajaran kosakata di kegiatan ECC. Rentang nilai pada kategori A adalah 92-100. Berdasarkan panduan, calon pendidik yang mengikuti kegiatan ECC dalam pengembangan kosakata mendeskripsikan berada di atas batas minimum. Nilai di atas merupakan data yang mendukung bahwa pembelajaran kosakata mendukung perkembangan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada setiap tema yang terdapat

pada pembelajaran kosakata yang diperoleh calon pendidik setelah mengikuti kegiatan ECC.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari hasil pengolahan kuesioner menunjukkan >50% pada setiap pernyataan mendeskripsikan hasil positif pada jawaban setuju dan sangat setuju. Kelas mendukung pengembangan kosakata, materi sesuai dengan calon pendidik, kejelasan setiap tema pada setiap pertemuan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, kelas yang dikemas secara menarik, dan penggunaan media serta cara pembelajaran yang beragam dapat mengembangkan kosakata Bahasa Inggris calon pendidik. Selain dari hasil kuesioner yang dibagikan, hasil pengembangan kosakata Bahasa Inggris calon pendidik dibuktikan dengan perolehan nilai selama pembelajaran kosakata dengan rata-rata sebesar 84. Pengembangan kosakata yang mumpuni akan berdampak pada penguasaan komponen-komponen Bahasa Inggris yang lain. Seperti dapat komunikasi dengan Bahasa Inggris dan kemampuan menulis dengan bahasa Inggris. Bertambahnya kemampuan calon pendidik seperti pengembangan kosakata akan mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional dengan ilmu-ilmu yang dimiliki. Kontribusi penelitian dalam PAUD yaitu calon pendidik yang memiliki kompetensi profesional dalam hal ini yaitu kemampuan kosakata, maka akan menambah kemampuan Bahasa Inggris. Sehingga, ilmu tersebut dapat diajarkan dan ditanamkan untuk anak usia dini. Limitasi dalam penelitian ini adalah jumlah informan hanya 45 orang yang mengikuti kegiatan ECC. Diharapkan di penelitian selanjutnya dapat ditambahkan jumlah informan agar lebih valid. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat dilakukan evaluasi dengan metode kuantitatif. Kontribusi dari penelitian ini dalam PAUD adalah pelaksanaan kegiatan ECC dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini. Didukung oleh program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Serta berterima kasih kepada pihak Jurnal Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menerima dan mempublikasikan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] R. D. Widjayatri, Y. Fitriani, and B. Tristyanto, "Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 16–27, Nov. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.11.
- [2] N. S. Fitriasaki *et al.*, "Interactive Animation Media of Sea Biota Design for Young Learners," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1811, no. 1, p. 012098, Mar. 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1811/1/012098.
- [3] L. Anhusadar, "Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan

- Pendidikan Anak Usia Dini,” *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 13, no. 1, p. 34, Jun. 2020, doi: 10.31332/atdbwv13i1.1775.
- [4] A. Isna, “Perkembangan bahasa anak usia dini,” *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak Dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 62–69, 2019, doi: 10.52484/al\_athfal.v2i1.140.
- [5] N. Anggraini, “Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Metaf. J. Pembelajaran Bhs. Dan Sastra*, vol. 7, no. 1, p. 43, Feb. 2021, doi: 10.30595/mtf.v7i1.9741.
- [6] H. Purnamasari, “Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Stimul. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 26–38, 2021, doi: 10.1234/sti.v1i1.135.
- [7] B. Basri, K. Khairinal, and F. Firman, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin,” *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 11, no. 2, p. 349, Sep. 2021, doi: 10.33087/dikdaya.v11i2.233.
- [8] S. A. Fauzi and D. Mustika, “Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 2492–2500, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.5113.
- [9] M. Yuliandri, “Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik,” *J. Moral Civ. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 101–115, Dec. 2017, doi: 10.24036/8851412020171264.
- [10] S. N. Pratiwi, “Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0,” *EduTech J. Ilmu Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 109–114, Mar. 2020, doi: 10.30596/edutech.v6i1.4403.
- [11] L. O. Anhusadar and I. Islamiyah, “Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014,” *J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–61, Mar. 2020, doi: 10.37985/joecher.v1i2.8.
- [12] E. Erdiyanti and S. Syukri, “Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 68–79, Jun. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.34.
- [13] N. Mustika and R. Lestari, “Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa STIKes Perintis Padang,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 202–209, Jul. 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i2.125.
- [14] A. S. Nurvrita, “Otonomi Pembelajaran Bahasa Inggris Kampus Merdeka – Merdeka Belajar,” *JPAK J. Pendidik. Agama Katolik*, vol. 20, no. 2, pp. 107–126, Oct. 2020, doi: 10.34150/jpak.v20i2.282.
- [15] H. A. F. ALSHAHRAN\I, “Strategies to improve English vocabulary and spelling in the classroom for ELL, ESL, EO and LD students,” *Int. J. Mod. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–81, 2019, [Online]. Available: <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijonmes/issue/50784/663890>
- [16] J. A. Visakha, “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris,” *INFERENCE J. English Lang. Teach.*, vol. 2, no. 1, pp. 68–79, 2019, doi: 10.30998/inference.v2i1.5420.
- [17] M. H. Rashid, Y. Lan, and W. Hui, “The importance of vocabulary in teaching and learning in applied linguistics,” in *ICSSIET CONGRESS 3st International Congress on Social Sciences, Innovation and Educational Technologies PROCEEDINGS BOOK, 2022*, p. 129.
- [18] J. Arabski *et al.*, *Studies in Second Language Learning and Teaching*. Kauno

- Technologijos Universitas. [Online]. Available: <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=4713>
- [19] D. N. Aprilani, "Students' Perception in Learning English Vocabulary through Quizlet," *J. English Teach.*, vol. 7, no. 3, pp. 343–353, 2021, [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1322046>
- [20] N. P. G. Oktapiani, N. M. Asril, and I. D. G. F. Wirabrata, "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 285, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37466.
- [21] R. Fajri and N. Nelliraharti, "Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Kosakata Akademik Bahasa Inggris," *J. Educ. Sci.*, vol. 8, no. 1, pp. 89–92, 2022, doi: <https://doi.org/10.3314/jes.v8i1.1998>.
- [22] [Aspm.upi.edu/](https://aspm.upi.edu/), "Graduate User Satisfaction Survey," 2021.
- [23] N. Sintiawati, S. R. Fajarwati, A. Mulyanto, K. Muttaqien, and M. Suherman, "Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 902–915, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2036.
- [24] I. Y. Mega, "Pola interaksi dosen dan mahasiswa dalam sosialisasi dan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Jayabaya," *J. Citra*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.31479/jcn.v8i1.58.
- [25] E. Susmiati, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 3, p. 210, Jul. 2020, doi: 10.33394/jp.v7i3.2732.
- [26] S. Singodiwongso and S. Susilawati, "Peningkatan Penguasaan Grammar dalam Menulis Kalimat melalui Teknik Mistake Buster," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 5, no. 1, pp. 367–380, Nov. 2021, doi: 10.24176/kredo.v5i1.5318.
- [27] L. H. Vonti and A. Rosyid, "The Effectiveness of Vocabulary Games in English Grammar Class," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 43–55, Sep. 2019, doi: 10.33751/pedagog.v3i2.1306.
- [28] S. Surastina and F. M. Rachmasisca, "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tiuh Memon Kabupaten Tanggamus," *Ksatra J. Kaji. Bhs. dan Sastra*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.52217/ksatra.v4i1.563.
- [29] N. Aisyah and M. H. Hidayatullah, "Implementasi Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris," *Bidayatuna J. Pendidik. Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 1, pp. 44–59, May 2023, doi: 10.54471/bidayatuna.v6i1.2015.
- [30] E. Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL," *DEIKSIS*, vol. 11, no. 01, p. 39, Feb. 2019, doi: 10.30998/deiksis.v11i01.3076.
- [31] I. G. A. A. D. Susanthi, "Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya," *Linguist. Community Serv. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–70, 2020, doi: 10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70.
- [32] E. Lisefti Fatimah, Y. Yulianingsih, and Syam'iyah, "Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi 'Nussa dan Rara,'" *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 2, pp. 74–83, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.10.